Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemandirian Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Linda Rangan*[1], Nurafriani[2], Susi[3]

[1*]*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*
[2]*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*
[3]*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*

[*]*e-mail: penulis-korespondensi:* lindarangan09@gmail.com/082395278185

(Received: 12.08.2021; Reviewed: 28.01.2022 ; Accepted: 28.02.2022)

Abstrack

Online learning is learning that uses the internet network with accessibility, connectivity, flexibility, and the ability to bring up various types of learning interactions. Child independence is the child's ability to carry out daily activities and tasks or with little guidance according to the stage of development and ability of the child. The purpose of the study was to determine the relationship between online learning and children's independence during the Covid-19 pandemic at Inpres Lanraki 1 Daya Elementary School. This research uses quantitative research method with cross sectional approach. Sampling using nonprobability sampling technique with purposive sampling method, there are 51 respondents. Data was collected using a questionnaire, measuremen and analysis with chi-square test (p<0.05). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between online learning and children's independence during the Covid-19 pandemic (p=0.006). The conclusion in the study is that there is a relationship between online learning and the independence of children during the Covid-19 pandemic at SD Inpres Lanraki 1 Daya. It is hoped that students can maintain their health and are encouraged to increase independence in the online learning process during the Covid-19 pandemic.

Keywords : *Covid-19; Child Independence; Online Learning*

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan *pembelajaran daring* dengan kemandirian anak pada masa pandemic *Covid-19* di SD Inpres Lanraki 1 Daya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, terdapat 51 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, pengukuran dan analisis dengan uji chi-square (p<0,05). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara *pembelajaran daring* dengan kemandirian anak pada masa pandemic *Covid-19* (p=0,006). Kesimpulan dalam penelitian adalah terdapat hubungan antara *pembelajaran daring* dengan kemandirian anak pada masa pandemic *Covid-19* di SD Inpres Lanraki 1 Daya. Diharapkan agar siswa dapat menjaga kesehatan dan dianjurkan untuk meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : *Covid-19; Kemandirian Anak; Pembelajaran Daring*

ISSN: 2797-0019| E-ISSN : 2797-0361

Pendahuluan

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah salah satu penyakit menular dari orang ke orang dalam waktu yang sangat singkat dengan beberapa gejala, yaitu demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan dan lemas (Manurung et al., 2020). COVID-19 sendiri merupakan kepanjangan dari Corona Virus Disease yang mulai muncul pada akhir tahun 2019, penyakit ini sangat mudah menular melalui droplet yang dikeluarkan bersamaan dengan batuk atau nafas dari penderita (Simatupang & Wulandari, 2020). Istilah Covid-19 (Coronavirus deseases 2019 adalah nama yang diberikan WHO terhadap penyakit ini (Natalia et al., 2020).

World Health Organisation (WHO) menyatakan *Covid-19* sebagai pendemi Global sejak 11 Maret 2020. Indonesia Covid-19 terkonfirmasi pada tanggal 2 maret 2020 dengan kasus positif 2 orang. Dari kedua kasus tersebut maka terjadi penambahan kasus positif *Covid-19* di setiap harinya (Arianto, 2020). Secara global pada pukul 5:46pm CEST pertanggal 4 Juni 2021 data yang terkonfirmasi kasus covid-19 adalah 171.782.908 kasus positif Covid dan data yang termasuk 3.698.621 kasus kematian yang dilaporkan ke WHO data Covid-19. Dimana Amerika serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus *Covid-19* terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 68.009.675 kasus positif *Covid-19* (WHO, 2021). Data Kementrian Kesehatan Indonesia pada tanggal 05 Juni 2021 jumlah terkonfirmasi positif sebanyak 1.843.612 kasus dan jumlah pasien meninggal sebanyak 51.296 kasus (Kementrian Kesehatan *RI*, 2021). Data Sulsel Tanggap *Covid-19* Pemerintah Provinsi Sulawasi Selatan pertanggal 04 juni 2021 jumlah terkonfirmasi positif Covid sebanyak 62.280 kasus dan kasus sembuh sebanyak 60.958 kasus, sebanyak 948 kasus meninggal. Data di Kota Makassar jumlah terkonfirmasi positif sebanyak 34.872 kasus, dan kasus sembuh sebanyak 29639 kasus, meninggal sebanyak 539 kasus (Pemerintah Sulawesi Selatan, 2021)

Virus *Covid-19* di indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak yang terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi dan Pendidikan. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19* salah satunya dengan menerapkan *social distancing*. *Sosial distancing* merupakan jaga jarak, misalnya seperti untuk menghindari kerumunan dan kontak fisik. Adanya *sosial distancing* tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada Pendidikan. Penyebaran virus covid ini pada awalnya sangat berdampak bagi dunia ekonomi, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia Pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Salah satu upaya Pemerintah agar pembelajaran dapat terus berjalan di tengah *Covid-19* yaitu menerapkan pembelajaran secara daring/online. Sehingga proses pendidikan bagi peserta didik yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran dapat teratasi (Dewi, 2020).

Keberadaan virus *Covid-19* di Indonesia memaksa dunia Pendidikan harus melakukan inovasi pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim guru/pendidik ke peserta didik/siswa dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan computer. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha dalam mengatasi penularan virus tersebut dan mematuhi berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah Indonesia (Nasution *et al*., 2021). Dalam proses pembelajaran daring anak mampu mandiri dalam bejalar, anak akan berusaha secara optimal untuk menyelesaikan latihan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa bergantung kepada orang lain, anak akan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Rusman dan Rahman pembelajaran daring memiliki sisi positif dalam menumbuhkan kemandirian dimana dalam pembelajaran daring anak belajar tanpa bimbingan langsung dari guru sehingga membuat anak secara mandiri mencari informasi mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada anak (Hidayat *et al*., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A. Purwanto, R. Pramono et al. tentang "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terdapat Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" menyimpulkan beberapa dampak yang dirasakan anak pada proses belajar mengajar di rumah adalah anak merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. (Purwanto *et al*., 2020). Secara umum anak merupakan keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (sexual intercoss) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuanbaik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan (Wardanengsih et al., 2021)

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian akan mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggungjawabkan oleh anak. Semakin dikekang, anak akan semakin sulit untuk mengendalikan emosi dengan kemungkinan perilaku yang akan muncul adalah perilaku memberontak yang justru membuat anak sangat tergantung pada orang lain. Dalam menumbuhkan kemandirian anak dukungan sangat diperluhkan karena ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga anak dapat percaya diri melakukan apa yang di inginkan (Rizkyani *et al*., 2020).

ISSN: 2797-0019| E-ISSN : 2797-0361

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Metode penelitian *Cross Sectional* adalah peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dari tanggal 25 juni- 10 juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 1 Daya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh- tumbuhan, gejala-gejala nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian adalah berjumlah 104 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah Sebanyak 51 Sampel.

1. Kriteria Inklusi
   a. Siswa yang memiliki android.
   b. Siswa yang mengerti tentang pembelajara daring.
   c. Siswa yang berusia 10-12 tahun di SD Inpres Lanraki 1 Daya.
   d. Siswa yang terdaftar di SD Inpres Lanraki 1 kelas IVa, IVb, Va, dan Vb.
2. Kriteria Ekslusi
   a. Siswa yang izin
   b. Siswa yang sakit
   c. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden

Pengumpulan Data

1. Data Primer
   Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden.
2. Data Sekunder
   Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data tersebut sudah dikompilasi lebih dahulu oleh instansi atau pemilik data. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari SD Inpres Lanraki 1 Daya yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperluhkan.

Pengumpulan Data

1. *Editing* yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul meliputi, kelengkapan pengisian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan dan sebagainya.
2. *Coding* yaitu jegiatan memberikan kode pada setiap data tang terkumpul disetiap intrumen penelitian, kegiatan ini bertujuanuntuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
3. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel tabel agar mudah dipahami
4. *Entry* yaitu semua jawaban yang telah diberi kode kategori, kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data
5. *Cleaning* yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali atau tidak.

Analisa Data

1. Analisa Univariat
   Analisa univariat digunakan untuk menguji hipotesis. Analisa ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat
2. Analisa Bivariat
   Analisa bivariat untuk mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan melakukan uji chi-square dengan bantuan program computer untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil

1. Analisis Univariat

Table 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di SD Inpres Lanraki 1 Daya (n=51)

Karakteristik	n	%
Umur		
10 Tahun	23	41,5
11 Tahun	22	43,1
12 Tahun	6	11,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	49,0
Perempuan	26	51,0

ISSN: 2797-0019| E-ISSN : 2797-0361

Kelas		
Kelas IV	24	47,1
Kelas V	27	52,9

Berdasarkan Tabel 1 diatas terdapat frekuensi umur responden yaitu, umur 10 tahun sebanyak 23 reponden (45,1%), umur 11 tahun sebanyak 22 responden (43,1%) dan umur 12 tahun sebanyak 6 responden (11,8 %) dan frekuensi jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 26 responden (51,0%) jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (49,0%) dan frekuensi kelas responden yaitu kelas V sebanyak 27 responden (52,9%) kelas IV sebanyak 24 responden (47,1%).

2. Hasil Bivariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemandirian Anak Pada Responden Di SD Inpres Lanraki 1 Daya

Pembelajaran Daring	Kemandirian Anak				Total	
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	n	%	n	%	n	%
Baik	40	78.4	2	3.9	42	82.4
Kurang Baik	5	11.1	4	7.8	9	17.6
Total	45	89.5	6	11.7	51	100
$\rho = 0.006$ $\alpha = 0,05$						

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pembelajaran daring dalam kategori baik berjumlah 42 responden, dimana terdapat 40 (78.4%) responden yang mengalami kemandirian anak yang mandiri, dan responden yang mengalami kemandirian anak yang tidak mandiri berjumlah 2 (3.9%) responden. Karena dengan pembelajaran daring anak dapat memahami dalam menggunakan teknologi dan dalam pembelajaran daring menjadi mandiri karena anak berusaha mencari informasi mengenai tugas yang diberikan melalui teknologi yang digunakan namun dalam pembelajaran terdapat anak yang tidak mandiri karena belum memahami dan menguasai teknologi sehingga masih membutuhkan arahan atau bantuan orang lain. Responden dengan pembelajaran daring dalam kategori kurang baik berjumlah 9 responden, dimana terdapat 5 (11.1%) responden yang mengalami kemandirian anak yang mandiri, dan responden yang mengalami kemandirian anak yang tidak mandiri berjumlah 4 (7.8%) responden. Dalam pembelajaran daring terdapat anak yang mengatakan bahwa pembelajaran daring itu kurang baik atau tidak efektif karena penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya.

Pembahasan

1. Pembelajaran Daring pada masa pandemic covid-19 di SD Inpres Lanraki 1 Daya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Lanraki 1 Daya dapat dilihat pada tabel 5.4 diketahui bahwa responden dengan pembelajaran daring dengan intensitas terbanyak yaitu baik sebanyak 42 responden (82.4%), dan responden yang termasuk kurang baik sebanyak 9 responden (17.6%). Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke siswa dengan menggunakan jaringan computer. Hal ini sejalan dengan (Muhammad Sobri, 2020) perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia Pendidikan. Tuntutan global menurut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khusunya dalam proses pembelajaran daring.(Sobri *et al*., 2020)

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa selama proses pembelajaran daring dapat memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi pandemic saat ini dimana dalam pembelajaran daring anak dapat belajar lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi, pembelajaran daring mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada anak ketika diminta mengerjakan tugas dari guru, dan dalam pembelajaran daring orang tua dapat menjaga aktivitas anak setiap hari seperti waktu tidur, makan, mandi dan belajar. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa dalam pembelajaran daring memiliki kendala yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya.

2. Kemandirian Anak pada masa pandemic Covid-19 di SD Inpres Lanraki 1 Daya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Lanraki 1 Daya dapat diketahui bahwa responden dengan kemandirian anak dengan intensitas terbanyak mandiri sebanyak 45 responden (88.2%), dan responden yang termasuk tidak mandiri sebanyak 6 responden (11.8%). Menurut peneliti dari hasil kuesioner ada beberapa responden yang mengatakan tidak mandiri dalam pembelajaran karena belum memahami dalam menggunakan teknologi untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sehingga masih

ISSN: 2797-0019| E-ISSN : 2797-0361

membutuhkan bantuan atau dampingan dari orang tua dan ada juga yang mandiri hal ini disebabkan karena dengan pembelajaran daring ini siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan orang tua atau orang lain.

Berdasarkan hasil observasi tentang kemandirian anak di SD Inpres Lanraki 1 Daya bahwa sebagian besar anak mandiri dalam proses pembelajaran daring dapat dilihat dari keaktifan selama proses pembelajaran daring seperti anak selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, saat diberikan tugas oleh guru anak mengerjakan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, anak bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang diberikan dan kemandirian anak yang lainnya contohnya anak dapat menggunakan peralatan makan dengan benar, melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, berpakaian bahkan mulai berdandan sendiri, menentukan pakaian yang digunakan.

Kemandirian belajar menurut Hadi dan Farida adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih di dorong kemampuan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Hidayat *et al*., 2020).

3. Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemandirian Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Inpres Lanraki 1 Daya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian anak dalam belajar karena dengan belajar secara online atau jarak jauh dapat memungkinkan seorang anak dalam merencanakan pembelajaran sendiri, menentukan aktivitas belajarnya, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Hal ini sejalan dengan (Hidayat *et al*., 2020) pembelajaran daring memiliki sisi positif adalah menumbuhkan kemandirian belajar anak, belajar tanpa bimbingan langsung dari pendidik membuat anak secara mandiri mencari informasi mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Ini akan menumbuhkan keterlibatan anak yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional.

Dalam pembelajaran daring didapatkan hasil bahwa data responden baik karena dalam pembelajaran daring siswa mendapatkan kemudahan dalam proses belajar, mengumpulkan tugas dengan mudah, dan tugas yang diberikan bisa dikerjakan dimanapun selama masa pandemic Covid-19. dalam pembelajaran daring didapatkan hasil bahwa data responden yang memiliki pembelajaran daring kurang baik karena responden cenderung belum menguasai teknologi.

Kemandirian anak dalam penelitian ini seperti saat pembelajaran daring akan dimulai anak terlebih dahulu menyiapkan peralatan belajar seperti (buku, smartphone, pulpen dan kuota internet) kemandirian anak dalam belajar dapat dilihat dari keaktifan selama proses pembelajaran daring seperti belajar tanpa disuruh oleh orang tua, saat diberikan tugas oleh guru anak akan segera mengerjakannya tanpa menundanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. dalam penelitian di dapatkan data bahwa terdapat responden yang tidak mandiri dalam pembelajaran daring hal ini disebabkan karena tidak semua responden terbiasa belajar melalui daring sehingga perluh dampingan dari orang tu

Menurut Widodo & Purnami, (2018) kemandirian sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.

Untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa maka guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindarkan sesuatu yang menganggu belajar siswa, mendorong siswa memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan tugas, membantu anak mengatur waktu, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan, mendorong siswa untuk mengontrol emosi dan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan, serta memperperlihatkan kemajuan yang telah dicapai anak.

Menurut Sa'diyah (2017) menyatakan bahwa kemandirian berasal dari kata mandiri, kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar sangat diperluhkan dalam pendidikan karena akan membantu individu untuk belajar dengan aktif.

Berdasarkan teori Sister Callista Roy tentang Model Adaptasi yaitu tingkat adaptasi dalam pembelajaran daring dimana anak beradaptasi dengan keadaan sekarang (pandemic Covid-19). pembelajaran yang sebelumnya secara tatap muka atau berinteraksi secara langsung namun dengan keadaan sekarang yang tidak memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung sehingga kebijakan pembelajaran dilakukan secara daring (Alligood, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pembelajaran daring dengan kemandirian anak pada masa pandemic Covid-19 di SD Inpres Lanraki 1 Daya. Dengan hubungan kearah positif dimana dalam pembelajaran daring anak mulai mandiri dalam belajar seperti belajar tanpa disuruh oleh orang tua, saat diberikan tugas oleh guru anak akan segera mengerjakannya tanpa menundanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

ISSN: 2797-0019| E-ISSN : 2797-0361

Saran

1. Bagi Siswa
   Hendaknya siswa meningkatkan kemandirian dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilakukan mulai dari hal-hal yang kecil, salah satunya adalah mengerjakan tugas rumah tanpa disuruh oleh orang tua.
2. Bagi Guru
   Hendaknya guru selalu membimbing dan membiasakan siswa untuk mandiri dalam belajar. Upaya guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan siswa mencari materi pelajaran dari berbagai media.
3. Bagi Orang Tua
   Hendaknya orang tua memperhatikan anak dalam proses pembelajaran daring agar anak lebih mandiri dalam proses belajar selama masa pandemic Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahannya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak.dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

Arianto, F. S. D., & P, N. (2020). Prediksi Kasus Covid-19 Di Indonesia Menggunakan Metode Backpropagation Dan Fuzzy Tsukamoto. *Jurnal Teknologi Informasi*, *4*(1), 120–127.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 55–61. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89

Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *34*(2), 147–154. https://doi.org/10.21009/pip.342.9

Kementrian Kesehatan RI. (2021). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19

Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, *3*, 8–14.

Nasution, S. L., Windari, F., Harahap, S. Z., & Elvina, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Bidang Studi Akutansi Di Feb Universitas Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *8*(1), 67–75. https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2068

Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *15*(2), 2302–2531. http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203

Pemerintah Sulawesi Selatan. (n.d.). *Sulsel Tanggap COVID-19*. Retrieved June 11, 2021, from https://covid19.sulselprov.go.id/

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 1–12. https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397

Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, *16*(2), 121–129. https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805

Simatupang, R. D. T., & Wulandari, S. M. I. (2020). Motivasi Mahasiswa Perawat Universitas Advent Bandung dalam Menghadapi Pembelajaran Daring dada Masa. *Nursing Inside Community*, *3*(1), 1–7. http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/370/393

ISSN: 2797-0019| E-ISSN : 2797-0361

Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *4*(1), 64. https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373

Wardanengsih, E., Relationship, T., Nurse, O., Attitudes, A., Implementation, T., Autraumatic, O., Principles, C., & Children, I. (2021). *Hubungan sikap asertif perawat dengan penerapan prinsip autraumatic care pada anak *. 16*, 67–72.

World Health Organization (WHO). (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*. https://covid19.who.int/?gclid= Cj0KCQjw8IaGBhCHARIsAGIRRYoWkRIHO-Q5xR1RuVt_m3e9mWD3W

ISSN: 2797-0019| E-ISSN : 2797-0361